

**PENGUNAAN METODA *INDEX CARD MATCH* (ICM) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA PADA
KELAS IV SDN 08 BARINGIN KECAMATAN
KOTO TANGAH PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :
ZULBAIDAH
NIM. 90510

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

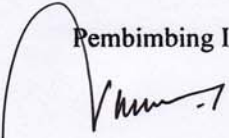
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGUNAAN METODA *INDEX CARD MATCH* (ICM) UNTUK
MENINGKATKAN HASILBELAJAR IPS SISWA PADA
KELAS IV SDN 08 BARINGIN KECAMATAN
KOTO TANGAH PADANG**

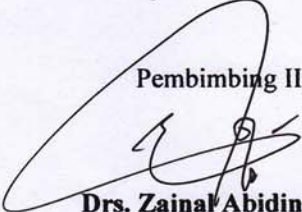
Nama : Zulbaidah
NIM : 90510
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2011
Disetujui Oleh:

Pembimbing I

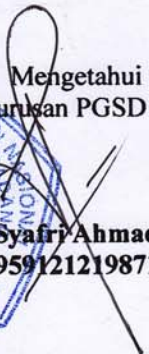

Dra. Nur Asma, M.Pd
NIP.19560605 198103 2 002

Pembimbing II


Drs. Zainal Abidin
NIP.19550818 197903 1 002

Mengetahui :
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP




Drs. Syafri Ahmad.M.Pd
NIP.19591212198710 1 001

ABSTRAK

Zulbaidah, (2011): **Penggunaan Metoda *Index Card Match* (ICM) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa pada Kelas IV SDN 08 Baringin Kecamatan Koto Tangah Padang**

Penelitian ini berawal dari kenyataan di SDN 08 Baringin Kecamatan koto Tangah bahwa pembelajaran sering didominasi oleh guru sebagai sumber informasi. Kegiatan pembelajaran juga belum direncanakan secara terstruktur, sehingga proses pembelajaran berlangsung tidak beraturan dan tidak membuat siswa aktif. Oleh sebab itu peneliti mencoba untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Index Card Match* (ICM) melalui tindakan kelas, dimana *Index Card Match* (ICM) merupakan metode latihan yang lima kali tahan lama dibanding metode lain, metode *Index Card Match* (ICM) juga menjadikan siswa lebih aktif. Sebelum peneliti melakukan tindakan kelas pada tanggal 01 November 2010 hasil belajar siswa pada bidang studi IPS masih dibawah standar ketuntasan nasional yakni 75. Namun setelah dilakukan penelitian tindakan dengan menggunakan metode *Index Card Match* (ICM) hasil belajar siswa meningkat secara signifikan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang terdiri dari II siklus, dimana siklus I dilakukan dua kali pertemuan sedangkan siklus II dua dilakukan satu kali pertemuan dengan empat tahap kegiatan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. setiap akhir siklus diadakan tes akhir untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa menggunakan metoda *Index Card Match* (ICM). Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 08 Baringin Kecamatan Koto Tangah Padang.

Penilaian yang digunakan dalam pengumpulan data adalah penilaian proses , penilaian hasil, format pencatatan lapangan, analisis karakteristik aktivitas guru, dan analisis karakteristik aktivitas siswa. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan tes dan menguji ketuntasan belajar dengan persentase.

Hasil belajar Afektif dan Kognitif IPS dengan menggunakan metoda *Index Card Match* (ICM) pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Nilai siklus I rata-rata Afektif 67,7 dan Kognitif 63,6 meningkat pada siklus II dengan rata-rata Afektif 76,1 dan kognitif 84,6. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti yang dibantu oleh observer yang didukung oleh hasil pencatatan lapangan, respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan metoda *Index Card Match* (ICM) ini positif. Siswa menyatakan senang mengikuti pembelajaran dan mudah memahami materi pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS dengan metoda *Index Card Match* (ICM) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 08 Baringin Kecamatan Koto Tangah Padang.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Karena hanya berkat karunia –Nya jualah skripsi yang berjudul **“Penggunaan Metoda *Index Card Match* (ICM) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS siswa pada Kelas IV SDN 08 Baringin Kecamatan Koto Tangah Padang.”** Dapat diselesaikan .

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat selesai dengan baik berkat adanya bantuan dan dorongan serta kerja sama dari berbagai pihak .Untuk itu dengan penuh

Keiklasan penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada yang terhormat .

1. Rektor Universitas Negeri Padang dan Dekan FIP Universitas Negeri Padang beserta staf yang telah memberikan rekomendasi untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs.Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang beserta staf yang telah memberi pelayanan dengan baik selama perkuliahan.
3. Ibu Dra.Nur Asma, M.Pd .selaku pembimbing I dan Ibu Bapak Drs. Zainal Abidin selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dengan penuh kesabaran dan kebijakan dalam memberikan bimbingan, arahan, saran yang sangat berharga, serta dorongan mulai dari perkuliahan hingga penyelesain skripsi ini.
4. Bapak Drs.Muhammadi, S.Pd, M.Si selaku penguji I, Ibu Dra. Elma Alwi, M.Pd selaku penguji II dan Ibu.Dra.Zainarlis, M.Pd selaku penguji III.
5. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah membekali pengetahuan Dengan penuh keiklasan dan kesabaran kepada penulis.
6. Ibu Devi Mutia, selaku guru kelas IV SDN 08 Baringin Kecamatan Koto Tangah Padang,yang telah banyak membantu pelaksanaan penelitian ini.

7. Rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah banyak membantu memberi bantuan baik selama perkuliahan maupun penyusunan skripsi.
8. Orang tua dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa menyertai doa kepada Allah SWT demi keselamatan dan kesuksesan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Suamiku M.Iqbal, S.H tercinta serta anak-anakku tersayang Ba'dal Fitra Miza, S.H, Aya Syophia Miza, Mahrnisa Miza dan Hidayatul Laila Miza yang telah banyak berkorban selama penulis menempuh pendidikan di PGSD FIP Universitas Negeri Padang
10. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Hanya doa yang dapat penulis persembahkan ,semoga semua kebaikan dan bantuan yang telah diberikan mendapat imbalan pahala yng berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat demi kemajuan pendidikan, khususnya bidang studi IPS.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan.

Padang, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	HAL
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	8
1. Pengertian Metode.....	8
2. <i>Index Card Math</i> (ICM).....	9
3. Hasil Belajar	13
4. Pembelajaran IPS	
a. Pengertian Pembelajaran	14
b. Pengertian IPS	15
c. Tujuan Pembelajaran IPS.....	17
d. Ruang Lingkup IPS	17
B. Kerangka Teori	18
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	
1. Setting Penelitian	22
2. Waktu Penelitian	22
3. Subjek Penelitian.....	22
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	
1. Pendekatan	23
2. Jenis Penelitian	24
3. Alur Penelitian	25

4. Prosedur penelitian	
a. Tahap Perencanaan.....	26
b. Tahap Pelaksanaan	26
c. Tahap Pengamatan	28
d. Tahap Refleksi	28
C. Data dan Sumber data	29
D. Instrumen Penelitian.....	30
E. Teknik Analisa data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	
1. Hasil Penelitian Siklus I.....	34
a. Tahap Perencanaan	34
b. Tahap Pelaksanaan	36
c. Tahap Pengamatan	50
d. Tahap Refleksi	59
2. Hasil Penelitian Siklus II	
a. Tahap Perencanaan	60
b. Tahap Pelaksanaan	61
c. Tahap Pengamatan	69
d. Tahap Refleksi	76
B. Pembahasan	
1. Pembahasan Siklus I.....	79
2. Pembahasan Siklus II	82
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	87
B. Saran	89
DAFTAR PUSAKA	90
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	HAL
1. RPP Pertemuan I Siklus I.....	92
2. LKS Pertemuan I Siklus I	97
3. Format Penilaian RPP Pertemuan I Siklus I	99
4. Instrumen Pemantauan RPP Pertemuan I Siklus I.....	101
5. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Pertemuan I Siklus I.....	103
6. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Pertemuan I Siklus I.....	106
7. Lembar Observasi Aktivitas Kelompok Pertemuan I Siklus I.....	109
8. RPP Pertemuan II Siklus I	111
9. Format Penilaian RPP Pertemuan II Siklus I.....	118
10. Instrumen Pemantauan RPP Pertemuan II Siklus I.....	120
11. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Pertemuan II Siklus I.....	122
12. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Pertemuan II Siklus I	125
13. Lembar Observasi Aktivitas Kelompok Pertemuan II Siklus I.....	128
14. Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I	130
15. RPP Siklus II.....	131
16. LKS Siklus II	138
17. Format Penilaian RPP Siklus II	140
18. Instrumen Pemantauan RPP Siklus II	142
19. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II	144
20. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa.....	147
21. Lembar Observasi Aktivitas Kelompok Siklus II.....	150
22. Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II.....	152
23. Rekapitulasi Hasil Tes Individu Siklus I dan Siklus II	153
24. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II	154

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan yang pesat pada berbagai bidang pembangunan saat ini, banyak ditentukan oleh kemajuan pada bidang pendidikan. Kemajuan dibidang pendidikan ditunjukkan dengan mutu pendidikan yang baik, sehingga diharapkan dapat mengembangkan sumber daya yang ada terutama Sumber Daya Manusia (SDM). Kualitas sumber daya manusia yang baik akan menunjang proses pembangunan itu sendiri. Agar dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, maka mutu pendidikan harus terus ditingkatkan, karena melalui pendidikan pengetahuan dan keterampilan dapat diperoleh.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II (Pasal 3) dinyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan pendidikan, berbagai usaha telah dilakukan pemerintah mulai dari pembaharuan kurikulum, peningkatan kemampuan guru melalui sertifikasi guru dan dosen (UURI No.14 tahun 2005), “Pengadaan buku ajar, melengkapi sarana dan prasarana pendidikan. Peningkatan itu dilakukan untuk seluruh mata pelajaran termasuk mata pelajaran IPS”.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang materinya didasarkan pada pengintegrasian konsep-konsep yang disederhanakan dari

ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk tujuan pembinaan warga negara yang baik. Melalui mata pelajaran IPS di SD para siswa diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan wawasan tentang pengetahuan sosial serta memiliki kepekaan dan kesadaran sosial di lingkungan dimana mereka berdomisili.

Hasan (2005:3) menyatakan tujuan pendidikan IPS adalah mampu mempersiapkan, membina, dan membentuk kemampuan siswa yang menguasai sikap, nilai dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan di masyarakat. Lebih lanjut kurikulum KTSP Depdiknas (2006:575) mengemukakan bahwa

Tujuan mata pelajaran IPS adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: 1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2. Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, kooperatif, memecahkan masalah dan ketrampilan dalam kehidupan sosial, 3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, titingkat lokal, nasional dan global.

Untuk menunjang tercapainya tujuan IPS tersebut harus didukung oleh iklim pembelajaran yang kondusif karena iklim pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan kegairahan belajar, demikian pula kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai pendekatan dalam pembelajaran.

Kenyataan yang terjadi di lapangan, pencapaian tujuan tersebut masih jauh dari apa yang kita harapkan. Dengan kata lain pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS belum memuaskan. Hal ini salah satunya disebabkan oleh

penggunaan metode pembelajaran yang cenderung berlangsung satu arah umumnya dari guru ke siswa, guru lebih mendominasi pembelajaran, sehingga pembelajaran cenderung monoton yang mengakibatkan siswa merasa jenuh pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman peneliti mengajar di kelas IV SDN 08 Baringin Padang, rendahnya hasil belajar IPS siswa lebih banyak disebabkan oleh proses pembelajaran IPS yang lebih banyak didominasi oleh metode ceramah yang sifatnya klasikal dan kurang terarah serta kurangnya penggunaan alat peraga. Banyak siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Jika belajar kelompok, kerjasama antar siswa kurang terjalin dengan baik. Apabila ada siswa yang kurang mengerti dengan materi yang dipelajari, mereka enggan untuk meminta bantuan pada temannya karena malu dan takut ditertawakan. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang bertanya dan mengerjakan latihan ke depan kelas hanya beberapa orang dan selalu orang yang sama. Selain itu dilihat dari hasil ulangan siswa pada semester Juli-Desember 2010 diketahui bahwa rata-rata kelas siswa hanya 6,3, sedangkan KKM untuk IPS 6,5. Hal ini tentu saja perlu untuk diperbaiki, dan semua itu dengan meningkatkan proses pembelajaran dan fungsi guru sebagai fasilitator siswa dalam menerima pembelajaran, salah satunya yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang bisa membuat pembelajaran lebih baik.

Guru sebagai faktor utama dalam proses pembelajaran, bukan sekedar menyampaikan materi saja, tetapi juga sebagai fasilitator dan pembimbing. Guru harus berusaha melibatkan siswa secara aktif dan meningkatkan motivasi

siswa dalam proses pembelajaran. Semakin banyak keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, maka siswa akan semakin memahami materi pelajaran yang diterimanya.

Untuk mengoptimalkan proses pembelajaran IPS di Sekolah Dasar, guru harus berusaha menyajikan IPS sebaik mungkin sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan. Guru menentukan dan memilih strategi, metode dan teknik yang sesuai, agar dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan menarik bagi siswa.

Permasalahan di atas bila tidak diatasi maka aktivitas belajar siswa tetap rendah sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Untuk itu aktivitas belajar siswa harus ditingkatkan. Salah satu metoda yang dapat mengaktifkan siswa adalah dengan metoda belajar aktif. Metoda belajar aktif merupakan suatu pendekatan yang menuntut keterlibatan siswa secara aktif menuju belajar mandiri sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Belajar aktif mengakomodir segala kebutuhan siswa (Visual, Auditori dan Kinestik). Karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Metoda belajar aktif terdiri dari 101 tipe, salah satunya adalah *Index Card Match* (ICM), Silberman (2004:269) menyatakan ICM merupakan pencocokan kartu index dengan metoda pengulangan materi yang biasanya dilakukan dengan cara pemberian pertanyaan oleh guru, namun pada penelitian ini siswa yang memberi pertanyaan kepada temannya melalui kartu index yang berisikan pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu.

Metoda ICM menuntut siswa untuk berfikir tentang apa yang dipelajari, berkesempatan berdiskusi dengan temannya dan membagi pengetahuan yang diperoleh pada yang lain. Metoda belajar aktif didisain untuk menghidupkan kelas, kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan, dan meningkatkan keterlibatan fisik siswa, sehingga lebih memacu siswa untuk lebih aktif belajar.

Menurut Hartono (2008:45) “Maksud metoda ICM adalah untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh siswa dan menjaga perhatian siswa tetap tertuju pada pembelajaran berlangsung.” Sedangkan menurut Silberman (2009:240) “Metode ICM dapat memberikan siswa cara belajar yang menyenangkan untuk meninjau ulang kembali materi pembelajaran dan memperbolehkan siswa untuk berpasangan dan memainkan kuis dengan kawan kelas”. Dengan demikian ICM dapat membantu siswa untuk bisa bersosialisasi dengan teman di kelas sehingga hubungan sosial dapat terjalin, dan membantu siswa untuk mengingat kembali materi pembelajaran yang telah lewat.

Berdasarkan hal di atas, peneliti ingin memecahkan masalah yang berhubungan dengan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS, dengan menggunakan metoda ICM. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul **“Penggunaan Metoda ICM Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa pada Kelas IV SDN 08 Baringin Kecamatan Koto Tangah Padang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, secara umum rumusan masalah adalah menggunakan metoda *ICM* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa pada kelas IV SDN 08 Baringin Kecamatan Koto Tangah Padang.

Secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah rencana pembelajaran dengan metode *Index Card Match* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa pada kelas IV SDN 08 Baringin Kecamatan Koto Tangah Padang?
2. Bagaimanakah penggunaan metode *Index Card Match* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa pada kelas IV SDN 08 Baringin Kecamatan Koto Tangah Padang?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam penggunaan metode *Index Card Match* untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada kelas IV SDN 08 Baringin Kecamatan Koto Tangah Padang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan rencana pembelajaran dengan metode *Index Card Match* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa pada kelas IV SDN 08 Baringin Kecamatan Koto Tangah Padang
2. Mendeskripsikan penggunaan metode *Index Card Match* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa pada kelas IV SDN 08 Baringin Kecamatan Koto Tangah Padang

3. Mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam penggunaan metoda *Index Card Match* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa pada kelas IV SDN 08 Baringin Kecamatan Koto Tengah Padang

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi guru
 - a. Meningkatkan pengetahuan guru tentang metoda *ICM*.
 - b. Memberikan masukan yang bermanfaat bagi tenaga pengajar tentang metoda pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa.
2. Bagi peneliti
 - a. Menambah wawasan peneliti tentang cara menggunakan menggunakan metode *Index card Match* dalam pembelajaran IPS
 - b. Melakukan inovasi pembelajaran dengan metode *Index Card Match* dengan harapan agar hasil pembelajaran IPS menjadi meningkat

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Metode

Metode atau metoda berasal dari bahasa Yunani yaitu metha dan hodas. Metha berarti melalui atau melewati dan hodas berarti jabun atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Abdul (2005:11) "Metode adalah kiat mendidik artinya tidak ada rumus atau pola dasar yang tetap dan sama bagi setiap guru. Jadi setiap guru dapat menerapkan metode yang berbeda untuk suatu pokok bahasan yang sama".

Kemudian Nana (2005:76) menjelaskan "Metode mengajar ialah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran". Dari beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa metode mengajar bertujuan untuk membina hubungan yang baik dengan siswanya agar pelajaran menyenangkan bagi siswa dan apa yang disampaikan guru dapat diterima oleh siswa.

Metode pembelajaran dilaksanakan oleh guru kelas sesuai dengan kondisi kelas, tujuan dan isi pokok bahasan. Sedangkan factor yang mempengaruhi pemilihan metode adalah anak didik, tujuan, situasi, fasilitas dan guru (Djamarah, 2005:89). Peranan dari metode itu sendiri ialah laksana alat transportasi kendaraan yang membawa muatan (isi kurikulum) keterampilan yang ditetapkan tujuan.

2. *Index Card Match* (ICM)

a. Pengertian *Index Crd Match* (ICM)

ICM adalah salah satu metode intruksional dari belajar aktif yang termasuk dalam bagian *reviewing* strategi (Strategi pengulangan). ini berhubungan dengan cara-cara mengingat kembali yang telah dipelajari oleh siswa, menguji kemampuan dan pengetahuan yang telah diperoleh oleh siswa. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Silberman (2006: 249):

Salah satu cara yang pasti untuk membuat pelajaran tetap melekat dalam pikiran adalah dengan mengalokasikan waktu untuk meninjau kembali apa yang telah dipelajari. Materi yang telah dibahas oleh siswa cenderung lima kali lebih melekat di dalam pikiran dari pada materi yang tidak dibahas.

Pembelajaran dengan *Index Card Match*, menuntut siswa dapat bekerja sama, meningkatkan rasa bertanggung jawab terhadap apa yang telah dipelajari dengan cara menyenangkan, tidak mengancam maupun membuat siswa takut untuk meninjau ulang materi pelajaran. Dalam pembelajaran dengan *Index Card Match* siswa saling bekerjasama, saling membantu, untuk menyelesaikan pertanyaan dan mengajukan pertanyaan kepada pasangan lain serta menjawab pertanyaan dari pasangan lain. Kegiatan pembelajaran bersama dapat membantu memacu belajar aktif sekaligus tujuan pembelajaran.

b. Prosedur *Index Card Macth* (ICM)

Prosedur pembelajaran dengan menggunakan *ICM* menurut Silberman (2006 : 250) adalah:

a) Pada kartu index yang terpisah, tulislah pertanyaan tentang apa yang diajarkan di kelas. Buatlah kartu pertanyaan dengan jumlah yang sama dengan setengah jumlah siswa, b) Pada kartu yang terpisah, tulislah jawaban atas masing-masing pertanyaan itu, c) Campurkan dua kumpulan kartu itu dan kocoklah beberapa kali agar benar-benar tercampur aduk, d) Berikan satu kartu untuk satu siswa, jelaskan bahwa ini merupakan latihan pencocokan. Sebagian siswa mendapatkan pertanyaan tinjauan dan sebagian lain mendapatkan kartu jawabannya, e) Perintahkan siswa untuk mencari kartu pasangan mereka. Bila sudah terbentuk pasangan, perintahkan siswa yang berpasangan itu untuk mencari tempat duduk bersama (katakan pada mereka untuk tidak mengungkapkan kepada pasangan lain apa yang ada di kartu mereka), f) Bila semua pasangan yang cocok telah duduk bersama, perintahkan tiap pasangan untuk memberikan kuis kepada siswa yang lain dengan membacakan keras-keras pertanyaan mereka dan menantang siswa lain untuk memberikan jawabannya.

Pendapat di atas didukung oleh Hartono mengemukakan prosedur RME sebgai berikut:

”a) Bagikan kartu kosong kepada siswa, b) Mintalah setiap siswa menulis beberap pertanyaan yang mereka miliki tentang mata pelajaran atau sifat pelajaran yang dipelajari, c) Putarlah kartu tersebut searah keliling jarum jam, d) Saat kartu kembali pada penulisnya, didentifikasi pertanyaan mana yang banyak dipertanyakan, e) Panggil beberapa peserta berbagi pertanyaan secara sukarela, sekalipun pertanyaan mereka tidak memperoleh suara terbanyak, f) Kumpulkan semua kartu yang mungkin berisi pertanyaan-pertanyaan mereka dijawab pada pertemuan berikutnya.”

Berdasarkan prosedur pembelajaran aktif *ICM* yang dikemukakan oleh Silberman tersebut maka penulis dapat memodifikasinya sebagai berikut: (1) pada dua set kartu index yang berbeda warna dan terpisah dituliskan pertanyaan-pertanyaan dari setengah jumlah siswa dan setengah lagi kunci jawaban, (2) Masing-masing siswa diberi satu kartu (ada siswa yang mendapat kartu

pertanyaan dan ada siswa yang mendapat kartu jawaban). (3) Siswa yang mendapat kartu pertanyaan mencari pasangan kunci jawabannya yang cocok, sedangkan siswa yang mendapatkan kartu kunci jawaban tetap duduk dibangkunya. (4) Setelah pasangan yang memiliki kartu yang berisi pertanyaan dan kunci jawaban yang cocok bertemu, maka diminta kepada mereka untuk duduk bersama dan mendiskusikan pertanyaan yang ada pada kartu mereka kemudian mencocokkan dengan kunci jawabannya. (5) Setelah semua pasangan duduk maka diminta kepada masing-masing pasangan secara bergiliran untuk mengajukan atau melemparkan pertanyaan yang ada pada kartu mereka kepada pasangan lain. (6) Apabila siswa yang diberi pertanyaan tidak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan, maka pasangan yang mengajukan pertanyaan (berarti yang memiliki kartu jawaban) yang bertanggung jawab menjelaskannya. Begitulah seterusnya untuk pertanyaan selanjutnya, karena keterbatasan waktu, maka tidak semua pertanyaan yang ditampilkan (diajukan). Maka untuk pertanyaan yang tidak diajukan (ditampilkan) dijadikan tugas rumah sekaligus dinilai untuk aktivitas-aktivitas siswa dalam mengerjakan latihan atau tugas yang diberikan.

Berdasarkan prosedur pembelajaran aktif *ICM* ini, siswa lebih aktif dalam belajar sehingga pembelajaran menjadi hidup, menyenangkan dan tugas dapat berjalan dengan baik.

c. Kelebihan Metode *Index Card Match* (ICM)

Beberapa kelebihan metoda belajar aktif *ICM* menurut Eda (2008:23) adalah:

a) Memberikan penguatan terhadap materi yang diberikan, b) Meningkatkan keaktifan siswa, c) Memberikan waktu untuk berlatih, d) Kesempatan mendapatkan feed back langsung dan jawaban pertanyaan dari instruktur atau guru, e) Pertanyaan pendahuluan pada saat pembelajaran membantu siswa dalam menyelesaikan tugas rumah, f) Dapat melihat konsep yang sedang diaplikasikan, g) Sub konsep dapat dimengerti dengan mudah, h) Siswa akan lebih mudah dalam memahami pelajaran, i) Menyeimbangkan otak kiri dan otak kanan(<http://Eda-article.com>) 28 Agustus 2008

Dengan demikian metode *ICM* dapat membantu siswa dalam menguatkan materi pembelajaran dan meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Selain itu siswa dapat melihat konsep yang sedang berjalan dan langsung di aplikasikan.

3. Penggunaan Metoda *ICM* dalam Pembelajaran IPS di SD

Penggunaan metoda *ICM* dalam pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berfikir siswa secara sistimatis, logis, dan kritis sebagai bagian dari proses mental. Dengan penggunaan metoda *ICM* ini akan memberikan pengalaman belajar pada siswa dalam mencari dan menemukan sendiri jawaban tentang suatu masalah yang dipertanyakan. Dengan demikian akan tercipta proses pembelajaran yang berkualitas. Sesuai dengan pendapat Silberman (2006:249) penggunaan metoda *ICM* pada pembelajaran IPS di SD dapat dilaksanakan dengan langkah sebagai berikut:: a) menulis pertanyaan tentang apa yang diajarkan pada kartu indeks, yaitu tentang kepahlawanan dan patriotisme. Kartu pertanyaan

dibuat sebanyak setengah dari jumlah siswa.b) kemudian tulis jawaban atas masing-masing pertanyaan itu pada lembaran yang terpisah. c) Campurkan dua kumpulan kartu itu dan dikocok beberapa kali agar benar-benar tercampur aduk, d) bagikan kartu-kartu tersebut kepada siswa sampai semua siswa mendapat satu kartu, jelaskan bahwa ini merupakan latihan pencocokan. Sebagian siswa mendapatkan kartu yang berisi pertanyaan dan sebagian lain mendapatkan kartu jawabannya, e) Perintahkan siswa untuk mencari kartu pasangan mereka, seperti Ayuni mendapat kartu yang berisi pertanyaan “dari daerah manakah asal Hasanuddin?” maka Ayuni harus mencari teman yang mendapatkan kartu berisikan kata Makasar. Bila sudah terbentuk pasangan, guru menyuruh siswa tersebut duduk berpasangan sesuai dengan materi mereka, dan memberikan saran untuk tidak memberitahukan kepada pasangan lain tentang apa yang ada pada kartu mereka f) Bila semua pasangan yang cocok telah duduk bersama, perintahkan tiap pasangan untuk memberikan kuis kepada siswa yang lain dengan membacakan keras-keras pertanyaan mereka dan menantang siswa lain untuk memberikan jawabannya.

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep pembelajaran. Apabila sudah terjadi perubahan tingkah laku seorang siswa kearah yang lebih baik, maka siswa tersebut telah dapat dikatakan berhasil dalam belajar.

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Oemar (2005:2) “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalmya dari yang tidak tahu menjadi yang tahu, tumbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan ketrampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional, dan perubahan jasmani”.

Hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari pertumbuhan jasmani, dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut untuk bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari serta mampu untuk memecahkan masalah yang timbul. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwanto (1998:18) “hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa aspek kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pengalaman, penerapan (aplikasi), analisis sintesis, dan evaluasi”

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa adalah perobahan tingkah laku siswa baik secara kebiasaan siswa belajar, menghadapi masalah, berfikir maupun perobahan jasmani dan tingkah laku siswa.

2. Pembelajaran IPS

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah merupakan seruan yang disertai disertai oleh sejumlah unsur yaitu tujuan, siswa dan bahan pelajaran, metode dan evaluasi yang kesemuanya harus saling berinteraksi dan saling mengisi, sehingga berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran,

pengetahuan, ketrampilan, kebiasaan, kegemaran dan sikap seseorang terbentuk dan berkembang disebabkan belajar.

Suryo (1997:19) menyatakan bahwa : “Pembelajaran meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan, kegiatan, evaluasi dan tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran”.

Di samping itu, Tim Pustaka Yustisia (2008:8-9) menyatakan bahwa “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan dan menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik, serta psikologi siswa”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran hendaknya seluruh komponen dalam proses pembelajaran, terutama guru dan siswa dapat berinteraksi seoptimal mungkin.

b. Pengertian IPS

Menurut kurikulum tingkat satuan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (dalam Wustqa 2008:17) adalah “suatu mata pembelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”.

Selanjutnya Site (2008:1) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu

sosial. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan p[engetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Kasmadi (dalam Sulistityo 2007:1) menyatakan:

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah pembelajaran terintegrasi terhadap ilmu-ilmu sosial dan *hiumanitas* dalam pendidik kompetensi warga negara. Sejalan dengan program sekolah (pendidikan), IPS berkoordinasi serta secara sistematis ditarik dari berbagai disiplin ilmu sosial, seperti antropologi, sosiologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, psikologi, ilmu politik, filsafat, agama, dan sosiologi. Dan juga memperhatikan humaniora, matematika, dan ilmu pengetahuan alam.

Sedangkan menurut Puslata (2007:8) pengertian IPS adalah bidang studi yang mempelajari dan menelaah serta menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu, sedangkan pengertian ilmu sosial adalah semua bidang ilmu yang berkenaan dengan manusia dalam konteks sosialnya atau semua bidang ilmu yang mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat.

Berdasarkan kesemua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa "ilmu pengetahuan sosial atau IPS adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari dan mengkaji seperangkat peristiwa, fakta konsep, dan degeneralisasi yang berkaitan dengan isu global". Ilmu pengetahuan juga merupakan suatu disiplin ilmu yang mengajak Siswa untuk berfikir global dan bertindak lokal.

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah salah satu bidang studi yang rumit karena ruang lingkungannya sangat luas dan merupakan gabungan dari ilmu-ilmu sosial seperti geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi, dan antropologi. IPS memfokuskan perhatiannya pada peranan manusia dalam masyarakat terutama dalam situasi global saat ini.

c. Tujuan Pembelajaran IPS

Sesuai dengan latar belakang di atas, dalam kurikulum KTSP (2006:575) mengemukakan bahwa

Tujuan mata pelajaran IPS adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: 1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2. Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, problem solving, memecahkan masalah dan ketrampilan dalam kehidupan sosial, 3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, titingkat lokal, nasional dan global.

Pembelajaran IPS bertujuan membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri di tengah-tengah kekuatan fisik dan sosial, yang pada gilirannya akan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Sedangkan ilmu sosial bertujuan menciptakan tenaga ahli pada bidang ilmu sosial

d. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial

Ruang lingkup pengajaran pengetahuan sosial di Sekolah dasar (SD) meliputi keluarga, masyarakat setempat, uang, pajak, tabungan,

ekonomi setempat, mengenal kawasan dunia lingkungan sekitar dan lingkungan sejarah. Sejalan dengan pendapat Susianti (2008:10) Bahwa :

Ilmu pengetahuan sosial membahas tentang bagaimana hubungan antar manusia dengan lingkungan tempat manusia tinggal. Hal ini disebabkan karena manusia itu tumbuh dan berkembang pada lingkungan yang memiliki system sosial dan budaya yang berbeda. Untuk memenuhi kebutuhan manusia, maka manusia tersebut melakukan aktifitas ekonomi demi mencapai kesejahteraan hidupnya.

Ruang lingkup mata pelajaran IPS yang termuat BNSP (dalam Susianti:10-11) meliputi aspek-aspek sebagai berikut : “1) Manusia, tempat, dan lingkungan, 2) Waktu, keberkelanjutan dan perubahan, 3) Sistem sosial dan budaya, 4) Prilaku ekonomi dan kesejahteraan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan ruang lingkup IPS tersebut selalu berhubungan dengan manusia serta lingkungan tempat manusia tinggal. Serta bagaimana sosial dan budaya yang terjadi dalam lingkungan tersebut. Di samping itu IPS juga berhubungan dengan waktu yang selalu berubah dan berkelanjutan dalam kehidupan.

B. Kerangka Teori

Proses belajar dengan pembelajaran dengan metoda *ICM* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa pada kelas IV SDN 08 Baringin Kecamatan Koto Tangah Padang merupakan suatu strategi yang berpusat pada siswa dimana kelompok siswa masuk ke dalam persoalan atau mencari

jawaban terhadap isi pertanyaan konsep pengukuran luas melalui suatu prosedur dan struktur kelompok yang digariskan secara jelas.

Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi, sesuai dengan masalahnya, digunakan pembelajaran pemecahan masalah berbasis kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini difokuskan pada proses pembelajaran yang menekankan kepada keterlibatan siswa secara fisik dan mental sehingga suasana proses pembelajaran lebih aktif dan siswa akan mampu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dengan keterampilan berpikir kritis.

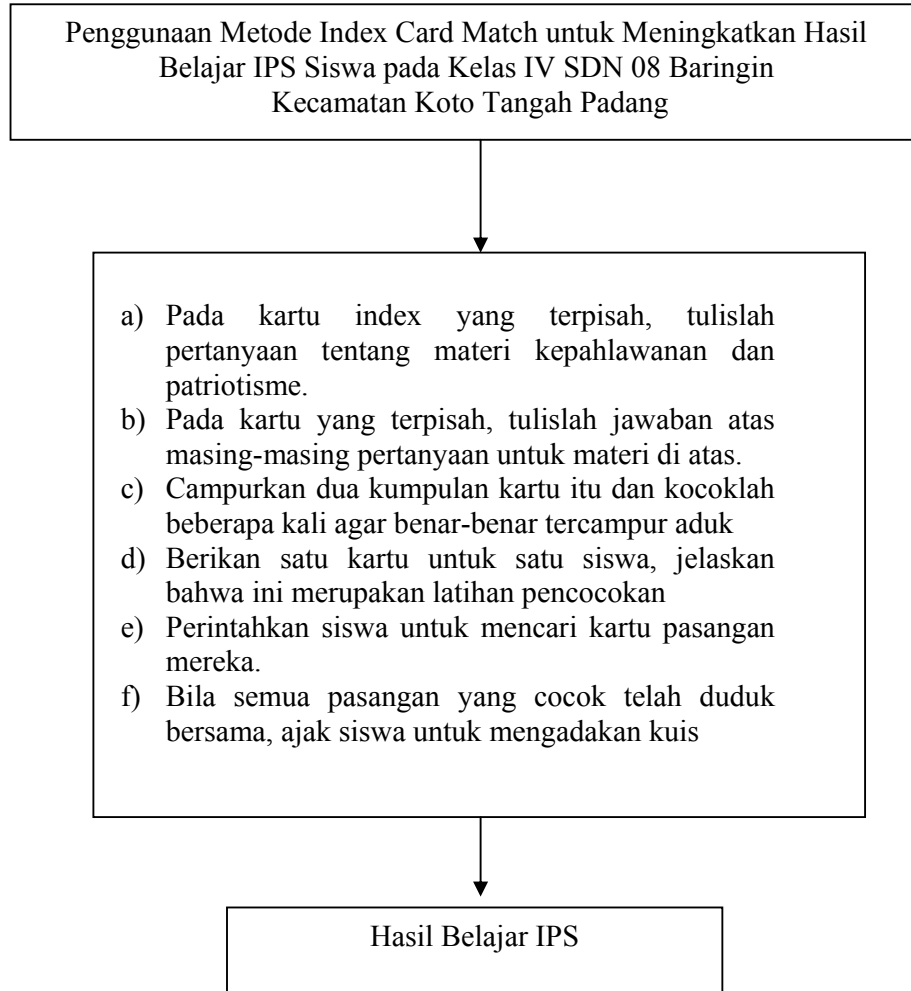
Prosedur pembelajaran dengan menggunakan *ICM* menurut Silbelman (2006 : 250) adalah:

1. Pada kartu index yang terpisah, tulislah pertanyaan tentang materi kepahlawanan dan patriotisme. Buatlah kartu pertanyaan dengan jumlah yang sama dengan setengah jumlah siswa.
2. Pada kartu yang terpisah, tulislah jawaban atas masing-masing pertanyaan untuk materi di atas
3. Campurkan dua kumpulan kartu itu dan kocoklah beberapa kali agar benar-benar tercampur aduk
4. Berikan satu kartu untuk satu siswa, jelaskan bahwa ini merupakan latihan pencocokan. Sebagian siswa mendapatkan pertanyaan tinjauan dan sebagian lain mendapatkan kartu jawabannya
5. Perintahkan siswa untuk mencari kartu pasangan mereka. Bila sudah terbentuk pasangan, perintahkan siswa yang berpasangan itu untuk

mencari tempat duduk bersama (katakan pada mereka untuk tidak mengungkapkan kepada pasangan lain apa yang ada di kartu mereka)

6. Bila semua pasangan yang cocok telah duduk bersama, perintahkan tiap pasangan untuk memberikan kuis kepada siswa yang lain dengan membacakan keras-keras pertanyaan mereka dan menantang siswa lain untuk memberikan jawabannya.

Bagan Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.

Berdasarkan paparan data dan hasil penelitian serta pembahasan di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

Hasil Pembelajaran IPS di kelas IV SDN 08 Baringin sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas ini belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, karena peneliti dalam mengajar masih menggunakan pembelajaran yang konvensional yang tidak memperhatikan bagaimana bentuk rencana yang sesuai, bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa sehingga hasil belajar yang dicapai siswa belum memuaskan. Namun setelah dilaksanakan penelitian tindakan kelas ternyata hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II.

Pembelajaran dengan menggunakan metode ICM menjadikan siswa lebih aktif dan berfikir kritis dalam pembelajaran sedangkan para guru hanya sebagai fasilitator serta motivator. Proses pembentukan pengetahuan dilakukan sepenuhnya oleh siswa dengan penggunaan kartu yang disediakan guru sebagai kegiatan latihan..

Metode ICM dapat meningkatkan kepekaan sosial melalui kerja sama antara siswa yang satu dengan yang lainnya, karena proses diskusi antara pasangan satu dengan yang lain menuntut untuk saling menghargai satu

sama lain, hal ini dilaksanakan secara berkelompok. Siswa menjadi lebih termotivasi karena materi pembelajaran merupakan materi pengulangan, sehingga siswa lebih mudah memahami dan lima kali lebih tahan dalam ingatan siswa. Dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan metode ICM ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Peningkatan hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat dari rata-rata yang diperoleh pada siklus I yakni 63,6 dan mengalami peningkatan pada siklus II yakni 84,4 hal ini merupakan bukti keberhasilan pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SDN 08 Baringin Kecamatan Koto Tangah Padang.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dicantumkan diatas, maka peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Bagi guru khususnya sebaiknya menggunakan strategi belajar aktif tipe index card match sebagai salah satu alternative dalam mata pembelajaran IPS untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Karena kegiatan ini sangat bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam bidang studi IPS dan juga bidang studi lainnya.
2. Agar pembelajaran menyenangkan bagi siswa dan hasilnya memuaskan serta lima kali lebih tahan lama, guru harus menggunakan metode ICM dengan memperhatikan prosedur secara runtut, serta mempertimbangkan kesiapan siswa.
3. Untuk Kepala Sekolah, agar dapat berupaya meningkatkan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran khususnya sarana dan prasarana yang digunakan dalam penggunaan metode ICM dan dapat memotivasi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ICM.
4. Untuk pembaca, bagi siapa saja yang membaca tulisan ini agar dapat menambah wawasan tentang penggunaan metode ICM dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar serta dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran pada bidang studi lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006. *Mata Pelajaran IPS* : Jakarta
- Bimo Walgito, 1997. *Pengantar Psikologi Umum*. <http://edu-article.com/>
Jogjakarta
- De Porter, Bobbi dan Mike Henarchi, 2004. *Quantum Learning*. Bandung: KAIFA
- Departemen Pendidikan Nasional, 2004. *Materi Latihan Terintegrasi*, SAINS: Jakarta: Ddepartemen Pendidikan Nasional
- Hartono, 2008. *Strategi Pembelajaran Active Learning* : <http://edu-article.com/>
- Lexy, I. Moleong : 1990. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Masnur Muslich.(2008).*KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*.Jakarta:Bumi Aksara
- Masrial, 1993. *Teras Kuliah Pembelajaran Aktif*. Padang: Angkasa Raya
- Muhammad, Ali. 1978. *Guru dalam Proses Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Nana Sudjana, 1989. *Metoda Statistik*. Bandung: Tarsito
- Nana Sudjana, 1989. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Nasution, 2000. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Oemar Hamalik, 2001. *Perencanaan Pengajaran berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara
- Pimpinan Proyek, PPM-SLTP, 2001. *Pedoman Teknis Pelaksanaan Classroom Action Research (CAR)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Roestiyah, 2005. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Rochiati Wiriaatmajaya, 2005. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya